

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pesat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta dinamika transformasi digital telah mengubah pola interaksi, akses, dan pengelolaan informasi dalam masyarakat modern secara mendasar. Di Indonesia, gelombang digitalisasi ini menuntut sektor pendidikan, khususnya institusi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), untuk terus bertransformasi guna mencetak lulusan yang siap bersaing. Siswa SMK dituntut memiliki kesiapan digital yang matang agar mampu mengelola data dan memanfaatkan informasi digital secara efektif sebagai fondasi utama sebelum terjun ke dunia kerja yang berbasis teknologi. Sejalan dengan hal tersebut, pencarian dan pengolahan data yang akurat menjadi keterampilan esensial yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik di era digital sekarang.

Namun, pesatnya arus informasi digital yang tidak dibendung dengan verifikasi memadai memicu timbulnya berbagai permasalahan krusial, seperti maraknya penyebaran berita bohong (hoaks), misinformasi, hingga disinformasi. Berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi) serta pengukuran Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) 2025, tingginya tingkat aksesibilitas masyarakat terhadap internet belum diimbangi secara sepadan dengan evaluasi kredibilitas dan validitas informasi. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa SMK mengalami ketergantungan pada sumber informasi yang tidak terverifikasi serta lemah dalam menyaring keabsahan data. Kondisi ini berpotensi menimbulkan bias dan kesalahan fatal dalam pengambilan keputusan berbasis informasi.

Menghadapi tingginya risiko misinformasi tersebut, penguatan literasi digital menjadi landasan utama yang sangat krusial. Literasi digital tidak sekadar memuat keterampilan teknis mengoperasikan perangkat elektronik, melainkan mencakup kemampuan kritis dalam mengases, mengevaluasi, dan mengaplikasikan informasi digital secara etis dan bertanggung jawab. Dalam perspektif akademis dan normatif, pentingnya memverifikasi setiap kebenaran informasi juga sejalan dengan ajaran keagamaan sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Ayat tersebut menegaskan bahwa "*Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.*" (QS. Al-Isra': 36). Prinsip ini menekankan pentingnya evaluasi informasi dan etika digital, di mana setiap individu wajib melakukan validasi pengetahuan sebelum mempercayai atau menyebarkan suatu berita.

Terdapat keterkaitan erat antara penguasaan literasi digital dengan kemampuan penelusuran informasi (*information searching skills*). Kemampuan penelusuran informasi yang efektif membutuhkan tahapan perumusan strategi pencarian, penyaringan data yang akurat, serta analisis kredibilitas sumber. Penguasaan dimensi literasi digital—yang mencakup keterampilan akses, evaluasi kritis, serta etika digital—menjadi variabel prediktor utama yang menentukan sejauh mana seorang siswa dapat menemukan informasi yang terpercaya di tengah samudra data digital. Tanpa pembekalan literasi digital yang komprehensif, kemampuan siswa dalam menelusuri dan memproses informasi yang relevan akan terhambat.

Pemilihan SMKN 26 Jakarta sebagai lokasi penelitian didasari oleh pertimbangan objektif bahwa sekolah ini telah mengintegrasikan pembelajaran literasi digital secara resmi ke dalam kurikulum sekolahnya. Keberadaan kurikulum literasi digital tersebut memberikan ruang dan pembekalan formal bagi siswa, namun sejauh mana efektivitas dampaknya terhadap praktik penelusuran informasi siswa di lapangan masih perlu diuji secara empiris. Fenomena ini menjadi sangat spesifik dan mendesak untuk diteliti pada siswa Jurusan Sistem Jaringan dan Aplikasi (SIJA) SMKN 26 Jakarta. Sebagai peserta didik yang dipersiapkan khusus menjadi tenaga ahli di bidang teknologi informasi, jaringan, dan pemrograman, siswa SIJA berhadapan langsung dengan arus data teknis setiap hari. Meskipun telah mendapatkan pembelajaran literasi digital melalui kurikulum dan memiliki keahlian teknis yang tinggi, ketersediaan mesin pencari dan perangkat cerdas (*smartphone*) sering kali membuat siswa mengambil jalan pintas tanpa melakukan pengecekan ulang terhadap validitas rujukan teknis. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi mendalam mengenai sejauh mana pembelajaran literasi digital yang diterapkan dalam kurikulum sekolah benar-benar mentransformasi kecakapan penelusuran informasi mereka secara sistematis.

Sejumlah penelitian terdahulu telah berupaya mengkaji tema literasi digital dan penelusuran informasi di lingkungan vokasi. Penelitian oleh Fajriati Fauzi (2022) menunjukkan bahwa literasi digital berperan dalam membantu siswa SMK memilah

informasi dan mencegah kesalahan validasi instrumen. Demikian pula studi Muhtadi et al. (2023) serta Asnawati (2022) menyoroti tantangan transformasi digital dan integrasi kurikulum literasi informasi di SMK. Selain itu, Prakoso (2021) menggarisbawahi perubahan perilaku penelusuran informasi siswa yang kini lebih condong memanfaatkan media digital mandiri ketimbang layanan fisik perpustakaan sekolah.

Meskipun penelitian-penelitian terdahulu telah membahas literasi digital, mayoritas studi masih berfokus pada pendekatan kuantitatif deskriptif umum atau kualitatif yang menguraikan karakteristik siswa secara luas tanpa melakukan pengujian kausalitas antarvariabel secara rinci. Terdapat *research gap* di mana belum ada kajian kuantitatif asosiatif yang secara empiris mengukur besaran pengaruh dari masing-masing dimensi literasi digital (akses, evaluasi, dan etika) terhadap kemampuan penelusuran informasi spesifik pada populasi siswa kejuruan bidang teknologi informasi yang telah memperoleh pembelajaran literasi digital dalam kurikulumnya, seperti pada Jurusan SIJA SMKN 26 Jakarta.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya pencegahan risiko kesalahan pengambilan keputusan akademis dan praktis akibat informasi yang tidak akurat. Bagi calon lulusan Jurusan SIJA yang akan langsung terjun ke industri teknologi, ketidakmampuan menelusuri rujukan data dan dokumentasi teknis yang valid dapat menurunkan daya saing dan standar kompetensi kerja mereka. Pembuktian empiris melalui pendekatan kuantitatif asosiatif ini sangat penting untuk memberikan masukan berbasis data (*evidence-based*) bagi pengambil kebijakan di sekolah, pustakawan, serta pendidik dalam mengukur efektivitas kurikulum literasi digital yang ada serta merumuskan penguatan layanan literasi yang lebih tepat sasaran.

Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan, *research gap*, dan urgensi tersebut, maka penelitian ini menetapkan fokus kajian yang dituangkan ke dalam judul: "Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemampuan Penelusuran Informasi Siswa Jurusan Sistem Jaringan dan Aplikasi (SIJA) di SMKN 26 Jakarta". Penelitian ini diharapkan mampu memberikan jawaban empiris serta kontribusi nyata bagi pengembangan keilmuan perpustakaan dan sains informasi maupun praktik pendidikan kejuruan di era digital.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat literasi digital dan kemampuan penelusuran informasi siswa SIJA SMKN 26 Jakarta Jurusan SIJA?
2. Apakah terdapat pengaruh literasi digital terhadap kemampuan penelusuran informasi siswa?
3. Bagaimana literasi digital dan kemampuan penelusuran informasi ditinjau dalam perspektif Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat literasi digital siswa SIJA SMKN 26 Jakarta Jurusan SIJA.
2. Untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap kemampuan penelusuran informasi siswa.
3. Untuk mengkaji literasi digital dan kemampuan penelusuran informasi dalam perspektif Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmiah dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya terkait literasi digital dan kemampuan penelusuran informasi pada konteks pendidikan vokasi di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat memperkaya referensi akademik mengenai hubungan antara literasi digital dan kemampuan penelusuran informasi siswa, serta memperkuat konsep atau teori yang telah dikemukakan oleh para ahli dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan kajian dan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian serupa dengan menambahkan variabel lain, menggunakan pendekatan metodologis yang berbeda, atau memperluas cakupan penelitian ke sekolah menengah kejuruan lainnya di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi SMKN 26 Jakarta sebagai bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran,

khususnya pada Jurusan Sistem Informatika, Jaringan, dan Aplikasi (SIJA). Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam mengembangkan program atau modul pembelajaran yang berkaitan dengan literasi digital dan kemampuan penelusuran informasi. Selain itu, hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar dalam meningkatkan fasilitas dan lingkungan pembelajaran yang mendukung siswa dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif dan bertanggung jawab.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan rekomendasi kepada guru mengenai pentingnya literasi digital dalam meningkatkan kemampuan penelusuran informasi siswa. Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk mampu mencari, memilih, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara tepat. Dengan demikian, guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta mengurangi risiko penggunaan informasi yang tidak akurat dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada siswa Jurusan SIJA mengenai pentingnya literasi digital dalam proses penelusuran informasi. Kemampuan tersebut dapat membantu siswa dalam mencari dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk menyelesaikan berbagai tugas akademik, termasuk tugas akhir. Selain itu, penguasaan literasi digital dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi kebutuhan dunia kerja di bidang teknologi informasi serta membantu mereka menggunakan informasi secara kritis, etis, dan bertanggung jawab di era digital.

4. Bagi Perpustakaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perpustakaan SMKN 26 Jakarta sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan layanan dan program literasi informasi bagi siswa. Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi perpustakaan untuk menyediakan kegiatan edukasi, bimbingan penelusuran informasi, serta sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa Jurusan SIJA. Dengan demikian, perpustakaan dapat berperan lebih optimal dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan menemukan, mengevaluasi, dan

menggunakan informasi yang kredibel untuk mendukung kegiatan akademik maupun pengembangan kompetensi di bidang teknologi informasi.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini mengambil subjek siswa SIJA SMKN 26 Jakarta Jurusan Sistem Informasi Jaringan dan Aplikasi (SIJA). Fokus penelitian dibatasi pada analisis pengaruh literasi digital terhadap kemampuan penelusuran informasi, tanpa mempertimbangkan variabel eksternal seperti akses terhadap perangkat teknologi maupun latar belakang sosial-ekonomi siswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif melalui penyebaran kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel literasi digital dan kemampuan penelusuran informasi.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2025/2026. Adapun analisis data yang digunakan dibatasi pada analisis statistik kuantitatif, meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat literasi digital dan kemampuan penelusuran informasi siswa, serta analisis asosiatif dan regresi untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara kedua variabel tersebut.